Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 4, No. 5, Oktober 2026
E-ISSN 2985-3346

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGABDIAN MELALUI KKN DALAM MEMBANGUN DESA LALONGGOPI BERDAYA MELALUI INOVASI, EDUKASI, DAN KOLABORASI MASYARAKAT

IMPLEMENTATION OF THE SERVICE PROGRAM THROUGH KKN IN BUILDING EMPOWERMENT IN LALONGGOPI VILLAGE THROUGH INNOVATION, EDUCATION, AND COMMUNITY COLLABORATION

Guswan Hakim[1]*, Siti Misnar[2], Abdul Jalil[3], Aspin[4], Fito[5], Fanti Yusmalia[6].
[1]Fakultas Hukum, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara
[2]Fakultas Hukum Universitas Lakidende Unaaha, Sulawesi Tenggara
[3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara
[4]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara
[5]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara
Email:ghakim125@gamail.com, sitimisnar25@gmail.com, aspin.psi@gmail.com, fantifantiyusmalia@gmail.com, Mbdfito@gmail.com

Article History:
Received: August 17th, 2026
Revised: October 10th, 2026
Published: October 15th, 2026

Abstract: *The 2026 Halu Oleo University "Impact-Oriented" Regular Student Community Service Program (KKN)—Batch II—was conducted in Lalonggopi Village, Wolo District, Kolaka Regency. This initiative aimed to identify and help resolve community issues while developing the village's potential through programs tailored to local needs and conditions. The program employed a collaborative approach aligned with the Village Sustainable Development Goals (SDGs), proceeding through stages of observation, problem identification, program planning, implementation, monitoring, evaluation, and reporting. Observations revealed several issues, including suboptimal waste management, limited understanding of clean and healthy living habits and social media ethics, inadequate promotion of village potential, and a lack of hamlet boundary markers. Implemented programs included the production of a village profile documentary, education on organic and inorganic waste sorting, compost production, awareness campaigns regarding cyberbullying and social media ethics, instruction on the six-step handwashing technique, teaching activities, the installation of hamlet boundary markers, and a sports week event. Outcomes demonstrated increased knowledge, skills, and awareness among community members and students regarding environmental management, healthy living habits, responsible social media use, and participation in social activities. Additionally, informational materials specifically a village profile video, four hamlet boundary signs, and compost*

productswere produced. Overall, the KKN program generated positive impacts across social, economic, environmental, and institutional dimensions, while strengthening collaboration among students, the village government, and the community to support the sustainable development of Lalonggopi Village

Keywords: *Student Community Service, community, empowerment, village development, waste management, Lalonggopi Village, Village, SDGs.*

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Berdampak Batch II Universitas Halu Oleo Tahun 2026 merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Lalonggopi, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membantu mengatasi permasalahan masyarakat serta mengembangkan potensi desa melalui program yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Pelaksanaan KKN menggunakan pendekatan kolaboratif dan berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) Desa melalui tahapan observasi, identifikasi masalah, penyusunan program, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan, antara lain pengelolaan sampah yang belum optimal, rendahnya pemahaman mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta etika bermedia sosial, belum optimalnya publikasi potensi desa, dan belum tersedianya penanda batas wilayah dusun. Program yang dilaksanakan meliputi pembuatan video dokumenter profil desa, edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan pupuk kompos, sosialisasi cyberbullying dan etika bermedia sosial, edukasi cuci tangan enam langkah, kegiatan mengajar, pembuatan batas dusun, serta Pekan Olahraga. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat serta siswa dalam pengelolaan lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat, penggunaan media sosial secara bijak, serta partisipasi dalam kegiatan sosial. Selain itu, dihasilkan media informasi berupa video profil desa, empat papan batas dusun, dan produk pupuk kompos. Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN memberikan dampak positif pada aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan kelembagaan serta memperkuat kerja sama antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mendukung pembangunan Desa Lalonggopi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, pemberdayaan masyarakat, pembangunan desa, pengelolaan sampah, Desa Lalonggopi, SDGs Desa.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama proses pendidikan. Kegiatan KKN tidak hanya menjadi sarana penerapan ilmu, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam mengidentifikasi permasalahan, mengembangkan potensi, serta membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat membangun kerja sama dengan masyarakat dan berbagai pihak terkait dalam melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan wilayah (Cahyani et al., 2024; Maryadi, 2023).

Desa Lalonggopi merupakan salah satu desa di Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka, yang memiliki berbagai potensi sumber daya alam, khususnya pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan wisata alam. Potensi tersebut dapat menjadi sumber pengembangan ekonomi masyarakat apabila dikelola dan dipromosikan secara optimal. Namun, berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan pemerintah desa serta masyarakat, masih ditemukan beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Permasalahan tersebut meliputi pengelolaan sampah yang belum optimal, pemanfaatan limbah organik yang masih terbatas, rendahnya pemahaman mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, serta perlunya peningkatan pemahaman anak-anak dan remaja mengenai cyberbullying dan etika bermedia sosial.

Selain permasalahan tersebut, potensi wisata Desa Lalonggopi belum dimanfaatkan secara optimal karena akses menuju lokasi wisata masih sulit dan media publikasi mengenai potensi desa masih terbatas. Di sisi lain, belum tersedianya penanda batas wilayah dusun juga menyebabkan masyarakat maupun pengunjung mengalami kesulitan dalam mengenali wilayah administratif desa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian permasalahan, tetapi juga pada pengembangan potensi lokal dan penguatan kapasitas masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, KKN Reguler Berdampak Batch II Universitas Halu Oleo di Desa Lalonggopi melaksanakan program kerja dengan pendekatan kolaboratif dan berbasis SDGs Desa. Program disusun berdasarkan hasil observasi, identifikasi masalah, serta koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembuatan video dokumenter profil desa, edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan pupuk kompos, edukasi cuci tangan enam langkah, sosialisasi cyberbullying dan etika bermedia sosial, kegiatan mengajar, pembuatan batas dusun, serta Pekan Olahraga.

Pelaksanaan program tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran terkait pengelolaan sampah, pembuatan pupuk kompos, perilaku hidup bersih dan sehat, serta penggunaan media sosial secara bijak. Selain itu, tersedianya video dokumenter profil desa, papan batas dusun, dan produk pupuk kompos menjadi luaran yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat dan pemerintah Desa Lalonggopi. Dengan demikian, kegiatan KKN diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat serta mendukung pembangunan Desa Lalonggopi yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Lalonggopi, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Sasaran kegiatan terdiri atas pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh adat, kelompok tani, kelompok perempuan, pemuda, serta masyarakat yang memiliki atau menguasai bidang tanah. Peserta kegiatan berjumlah sekitar 20–50 orang yang dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan keterwakilan kelompok masyarakat dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan serta pemanfaatan tanah di desa.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan **Participatory Rural Appraisal (PRA)** yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses identifikasi masalah, penyampaian informasi, pengambilan keputusan, dan penyusunan solusi. Pendekatan ini digunakan agar masyarakat dapat berperan aktif dalam mengenali potensi konflik pertanahan sekaligus menyusun data spasial berdasarkan pengetahuan dan kondisi lokal desa.

Tahapan kegiatan terdiri atas **(1) observasi awal**, dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi administrasi pertanahan, potensi konflik batas bidang tanah, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat; **(2) penyuluhan hukum**, yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hukum pertanahan, administrasi dan pendaftaran tanah, batas kepemilikan, serta mekanisme penyelesaian sengketa secara musyawarah; **(3) Focus Group Discussion (FGD)**, yang dilakukan untuk menggali pengalaman masyarakat, mengidentifikasi permasalahan pertanahan, dan merumuskan alternatif penyelesaian secara bersama; **(4) pelatihan dan praktik pemetaan partisipatif**, yaitu masyarakat dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi batas wilayah, lokasi bidang tanah, serta titik-titik yang berpotensi menimbulkan konflik; dan **(5) pendampingan**, dilakukan untuk membantu masyarakat dan pemerintah desa dalam mengorganisasi hasil pemetaan serta menyusun rekomendasi pengelolaan pertanahan desa.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan **pre-test dan post-test** untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkat partisipasi masyarakat selama diskusi dan praktik pemetaan serta pengukuran tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil pemetaan dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi jumlah titik yang telah memperoleh kesepakatan dan titik yang masih memerlukan verifikasi lebih lanjut. Data hasil kegiatan selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi penguatan tata kelola pertanahan desa dan pencegahan konflik berbasis partisipasi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pelaksanaan Program Kerja Wajib Program 1: Video Dokumenter Profil Desa

SDGs yang di dukung: SDGs 8 (Pekerjaan Yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) SDGs 11 (Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan), SDGs 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan)

Latar Belakang : Desa Lalonggopi memiliki berbagai potensi sumber daya alam, baik di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, maupun wisata alam berupa air terjun yang dapat dikembangkan sebagai sumber daya ekonomi masyarakat. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dikenal oleh mayarakat luas karena

keterbatasan media informasi dan publikasi yang diharapkan dapat di perkenalkan potensi desa lalonggopi secara lebih luas serta membuka peluang pengembangann ekonomi bagi masyarakat setempat

Tujuan : Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mempublikasikan potensi desa, baik dari bidang pertanian, perkebunan, peternakan, maupun pariwisata, kepada masyarakat luas melalui media audiovisual, meningkatkan citra dan daya tarik Desa Lalonggopi, serta mendukung pengembangan potensi ekonomi lokal masyarakat.

Sasaran : Sasaran kegiatan ini merupakan masyarakat Desa Lalonggopi, pemerintah desa, masyarakat di luar wilayah desa, serta pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai profil dan potensi Desa Lalonggopi.

Metode Pelaksanan : Metode ini dilakukan melalui observasi danidentifikasi potensi desa, pengumpulan informasi mengenai kondisi umum, potensi sumber daya alam, serta aktivitas masyarakat, pengambilan foto dan video, penyusunan konsep serta alur video dokumenter, proses penyuntingan video, dan publikasi hasil video melalui media digital.

Pelaksanaan Kegiatan : Kegiatan diawali dengan melakukan observasi terhadap kondisi umum dan potensi yang terdapat di wilayah Desa Lalonggopi. Selanjutnya dilakukan pengambilan gambar dan video pada lokasi-lokasi yang menjadi bagian dari potensi desa, termasuk pada lahan pertanian dan perkebunan, aktivitas peternakan, wisata alam air terjun, serta kegiatan masyarakat sehari-hari. Hasil dokumentasi kemudian diseleksi dan disunting menjadi video dokumenter yang informatif dan menarik. Video yang telah selesai selanjutnya dipersiapkan untuk dipublikasikan sebagai media informasi dan promosi profil Desa Lalonggopi.

Hasil Kegiatan : Hasil dari kegiatan ini berupa satu video dokumenter profil desa yang menampilkan gambaran umum, kondisi, wilayah, serta berbagai potensi Desa Lalonggopi, mulai dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, hingga potensi wisata alam berupa air terjun. Video tersebut dapat digunakan sebagai media informasi dan publikasi resmi bagi pemerintah desa maupun masyarakat untuk memperkenalkan Desa Lalonggopi kepada masyarakat luas, serta mendukung pengembangan sektor ekonomi lokal, khususnya di bidang pertanian, perkebunan, dan pariwisata. Dengan meningkatnya pengenalan terhadap profil dan potensi desa, diharapkan dapat membuka peluang kerja sama, investasi, dan pengembangan usaha bagi masyarakat setempat, serta menjadi dokumentasi berkelanjutan yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa dalam berbagai keperluan administratif maupun promosi di masa yang akandatang.

Dokumentasi :







Pelaksanaan Program Kerja Sesuai Disipilin Ilmu (Program Studi) Program 1: Edukasi Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik.
SDGs yang di dukung: SDGs 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), SDGs 11 (Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan), SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab)

Latar Belakang : Pengelolaan sampah di Desa Lalonggopi masih tergolong minim, di mana kesadaran masyarakat, termasuk generasi muda, terhadap pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik masih rendah. Sampah umumnya masih dibuang secara bercampur tanpa pemilahan, sehingga berpotensi menimbulkan

permasalahan lingkungan serta menyulitkan proses pengolahan sampah lebih lanjut. Siswa sebagai generasi muda memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan baik sejak dini, termasuk dalam hal pengelolaan sampah, sehingga diharapkan dapat menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga maupun sekolah. Oleh karena itu, dilaksanakan program edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik bagi siswa SMP 1 Lalonggopi sebagai upaya untuk menanamkan kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik sejak usia sekolah

Tujuan : Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai jenis-jenis sampah organik dan anorganik, cara memilah sampah dengan benar, serta manfaat pemilahan sampah bagi kesehatan diri dan kebersihan lingkungan sekolah maupun Desa Lalonggopi.

Sasaran : Sasaran kegiatan ini adalah Siswa SMP 1 Lalonggopi

Metode Pelaksanan : Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi kondisi pengelolaan sampah di lingkungan sekolah dan desa, penyusunan materi edukasi, sosialisasi secara langsung kepada siswa di sekolah, serta praktik pemilahan sampah menggunakan tempat sampah organik dan anorganik.

Pelaksanaan Kegiatan : Kegiatan diawali dengan observasi terhadap kondisi pengelolaan sampah di lingkungan SMP 1 Lalonggopi dan sekitarnya. Selanjutnya, mahasiswa menyusun materi edukasi mengenai jenis dan cara pemilahan sampah, kemudian melaksanakan sosialisasi kepada siswa yang disertai dengan sesi tanya jawab dan praktik langsung memilah sampah organik dan anorganik di lingkungan sekolah.

Hasil Kegiatan : Hasil dari kegiatan ini berupa meningkatnya pengetahuan dan kesadaran siswa SMP 1 Lalonggopi mengenai pentingnya pemilahan sampah organik dananorganik.

Dokumentasi :



Pembuatan Pupuk Kompos

SDGs yang Didukung : SDGs 2 (Tanpa Kelaparan), SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), SDGs 15 (Ekosistem Daratan).

Latar Belakang	:	Desa Lalonggopi memiliki potensi besar di bidang pertanian dan perkebunan, namun pemanfaatan limbah organik rumah tangga maupun hasil pertanian sebagai bahan baku pupuk masih belum optimal. Padahal, sampah organik yang melimpah dapat diolah menjadi pupuk kompos yang bermanfaat untuk menyuburkan tanah dan mendukung kegiatan pertanian masyarakat. Oleh karena itu, dilaksanakan program pembuatan pupuk kompos sebagai upaya pemanfaatan limbah organik sekaligus mendukung sektor pertanian di Desa Lalonggopi.
Tujuan	:	Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat mengenai cara mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, serta mendorong pemanfaatan pupuk kompos sebagai alternatif pupuk ramah lingkungan bagi kegiatan pertanian dan perkebunan masyarakat.
Sasaran	:	Sasaran kegiatan ini adalah ibu rumah tangga, kelompok tani, masyarakat yang memiliki lahan pertanian dan perkebunan, serta masyarakat umum Desa Lalonggopi.
Metode Pelaksanan	:	Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi mengenai manfaat pupuk kompos, pengumpulan bahan organik, praktik langsung pembuatan pupuk kompos, serta pendampingan proses fermentasi hingga pupuk siap digunakan.
Pelaksanaan Kegiatan	:	Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat dan cara pembuatan pupuk kompos. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan bahan organik seperti sisa sayuran, dedaunan, dan limbah pertanian, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan pupuk kompos bersama masyarakat hingga proses pengemasan hasil akhir.
Hasil Kegiatan	:	Hasil dari kegiatan ini berupa produk pupuk kompos yang dihasilkan dari limbah organik, serta meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Lalonggopi dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk yang bermanfaat untuk mendukung sektor pertanian dan perkebunan secara berkelanjutan.

Dokumentasi :



Sosialisasi Mengenai Cyberbullyng Dan Etika Bermedia Sosial
SDGs yang Didukung : SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas), SDGs 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh).

Latar Belakang	:	Perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial di Desa Lalonggopi semakin meningkat, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Namun, pemahaman mengenai etika bermedia sosial serta bahaya cyberbullying masih terbatas, sehingga berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti perundungan di dunia maya, penyebaran informasi yang tidak bertanggung jawab, hingga gangguan psikologis bagi korban. Oleh karena itu, dilaksanakan program sosialisasi mengenai cyberbullying dan etika bermedia sosial untuk meningkatkan kesadaran generasi muda
Tujuan	:	Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak dan remaja mengenai dampak negatif cyberbullying, cara mencegah dan menghadapi tindakan cyberbullying, serta pentingnya menerapkan etika yang baik dalam bermedia sosial.
Sasaran	:	Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak dan remaja usia sekolah di Desa Lalonggopi.
Metode Pelaksanan	:	Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyusunan materi sosialisasi, penyampaian materi secara interaktif, serta sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta.
Pelaksanaan Kegiatan	:	Kegiatan diawali dengan penyusunan materi mengenai cyberbullying dan etika bermedia sosial. Selanjutnya, mahasiswa menyampaikan materi secara interaktif kepada anak-anak dan remaja, serta sesi diskusi untuk menggali pemahaman dan pengalaman peserta terkait penggunaan media sosial.
Hasil Kegiatan	:	Hasil dari kegiatan ini berupa meningkatnya pemahaman anak-anak dan remaja Desa Lalonggopi mengenai bahaya cyberbullying dan pentingnya etika bermedia sosial, sehingga diharapkan dapat mengurangi risiko tindakan cyberbullying

serta mendorong penggunaan media sosial yang lebih positif

dan bertanggung jawab.

Dokumentasi :



Edukasi Cuci Tangan 6 Langkah Dengan Benar
SDGs yang Didukung : SDGs 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), SDGs 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak), SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas).

Latar Belakang	:	Kebiasaan mencuci tangan dengan benar merupakan salah satu upaya sederhana namun penting dalam mencegah penyebaran penyakit. Namun, berdasarkan hasil observasi, kesadaran dan pemahaman anak-anak di Desa Lalonggopi mengenai cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai standar 6 langkah masih rendah. Oleh karena itu, dilaksanakan program edukasi cuci tangan 6 langkah dengan benar sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat sejak usia dini.
Tujuan	:	Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai pentingnya mencuci tangan, serta melatih dan membiasakan anak-anak mempraktikkan cuci tangan 6 langkah dengan benar sesuai standar kesehatan.
Sasaran	:	Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar (SD) di Desa Lalonggopi.
Metode Pelaksanan	:	Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi edukasi secara sederhana dan menarik, demonstrasi langkah-langkah cuci tangan, serta praktik langsung bersama anak-anak menggunakan sabun dan air bersih.
Pelaksanaan Kegiatan	:	Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi edukasi secara sederhana dan menarik, demonstrasi langkah-langkah cuci tangan, serta praktik langsung bersama anak-anak menggunakan sabun dan air bersih.
Hasil Kegiatan	:	Hasil dari kegiatan ini berupa meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anak-anak Desa Lalonggopi dalam mempraktikkan cuci tangan 6 langkah dengan benar, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan hidup bersih dan

sehat sejak usia dini serta mengurangi risiko penyebaran

penyakit di lingkungan desa.

Dokumentasi :



Program 5: Kegiatan Mengajar
SDGs yang Didukung: SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas), SDGs 10 (Berkurangnya Kesenjangan).

Latar Belakang	:	Berdasarkan data profil desa, fasilitas dan sarana pendidikan yang tersedia di Desa Lalonggopi hanya mencakup jenjang TK dan SD, sehingga siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP harus bersekolah di luar wilayah desa, salah satunya di SMP 1 Wolo yang berlokasi di Kecamatan Wolo. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa asal Desa Lalonggopi harus menempuh jarak yang lebih jauh untuk mengakses pendidikan lanjutan, sehingga mahasiswa KKN turut berkontribusi melalui kegiatan mengajar di SMP 1 Wolo sebagai upaya untuk membantu proses pembelajaran serta memberikan motivasi belajar kepada siswa, termasuk siswa yang berasal dari Desa Lalonggopi.
Tujuan	:	Kegiatan ini bertujuan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menyenangkan bagi siswa SMP 1 Wolo.
Sasaran	:	Sasaran kegiatan ini adalah siswa SMP 1 Wolo
Metode Pelaksanan	:	Metode pelaksanaan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi dan metode pembelajaran yang menarik, serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara langsung di kelas.
Pelaksanaan Kegiatan	:	Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, mahasiswa melaksanakan kegiatan mengajar di kelas dengan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti penggunaan media pembelajaran

sederhana, diskusi kelompok, serta pendekatan personal kepada siswa.

Hasil Kegiatan : Hasil dari kegiatan ini berupa terbantunya proses belajar mengajar di SMP 1 Wolo selama pelaksanaan KKN, meningkatnya motivasi dan semangat belajar siswa, serta terjalinnya kedekatan dan interaksi positif antara mahasiswa dengan siswa dan pihak sekolah.

Dokumentasi :





Pelaksanaan program kerja sesuai kebutuhan masyarakat/program pemerintah daerah

Program 1 : Batas Dusun

SDGs yang di dukung: SDGs 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), SDGs 11 (Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan)

Latar Belakang : Desa Lalonggopi secara administratif terbagi menjadi 4 (empat) dusun, yaitu Dusun I Laweu, Dusun II Porawua, Dusun III Puuloro, dan Dusun IV Iwoimbumbangi. Namun, berdasarkan hasil observasi dan interaksi mahasiswa selama pelaksanaan KKN, ditemukan bahwa belum terdapat penanda atau papan batas yang jelas di setiap wilayah dusun, sehingga masyarakat

maupun pihak luar yang berkunjung ke Desa Lalonggopi sering kali kesulitan dan bingung dalam mengenali batas wilayah antar dusun. Kondisi ini dapat menghambat proses administrasi kewilayahan, koordinasi antar dusun, serta pengenalan identitas wilayah kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, dilaksanakan program pembuatan dan pemasangan batas dusun sebagai upaya untuk memperjelas identitas dan wilayah administratif setiap dusun di Desa Lalonggopi.

Tujuan	:	Kegiatan ini bertujuan untuk memperjelas batas wilayah administratif setiap dusun di Desa Lalonggopi, memudahkan masyarakat maupun pihak luar dalam mengenali wilayah masing-masing dusun, serta mendukung tertib administrasi dan penataan kewilayahan desa secara berkelanjutan.
Sasaran	:	Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Lalonggopi, pemerintah desa, aparat dusun, serta masyarakat atau pihak luar yang berkunjung ke wilayah Desa Lalonggopi.
Metode Pelaksanan	:	Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi dan identifikasi titik batas wilayah setiap dusun, koordinasi dengan pemerintah desa dan kepala dusun terkait penentuan titik pemasangan, perancangan desain papan batas dusun, pengadaan bahan dan alat, proses pembuatan papan batas, hingga pemasangan di lokasi yang telah ditentukan
Pelaksanaan Kegiatan	:	Kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi bersama pemerintah desa dan kepala dusun untuk menentukan titik-titik batas wilayah setiap dusun di Desa Lalonggopi. Selanjutnya, mahasiswa merancang desain papan batas dusun serta mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan. Proses pembuatan papan batas dilakukan secara bertahap hingga selesai, kemudian dilanjutkan dengan pemasangan papan batas di titik-titik yang telah disepakati bersama, dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan pemuda setempat dalam proses pemasangannya.
Hasil Kegiatan	:	Hasil dari kegiatan ini berupa 4 (empat) papan batas dusun yang terpasang di setiap wilayah dusun Desa Lalonggopi, yaitu Dusun I Laweu, Dusun II Porawua, Dusun III Puuloro, dan Dusun IV Iwoimbumbangi. Papan batas tersebut dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat maupun pihak luar dalam mengenali wilayah administratif setiap dusun, mendukung tertib administrasi kewilayahan desa, serta menjadi identitas fisik yang memperjelas pembagian wilayah Desa Lalonggopi secara berkelanjutan.

Dokumentasi :







Pelaksanaan Program Kerja Bebas Lainnya

Program 1: Pekan Olahraga

SDGs yang Didukung : SDGs 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), SDGs 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).

Latar Belakang	:	Kegiatan olahraga merupakan salah satu sarana penting dalam menjaga kesehatan jasmani serta mempererat hubungan sosial dan kebersamaan antar masyarakat. Namun, berdasarkan hasil observasi, kegiatan olahraga yang bersifat kompetitif dan melibatkan partisipasi masyarakat secara luas di Desa Lalonggopi masih jarang dilaksanakan, meskipun sarana olahraga seperti lapangan bulu tangkis dan lapangan voli sudah tersedia di desa. Oleh karena itu, dilaksanakan program Pekan Olahraga sebagai upaya untuk meningkatkan semangat berolahraga, mempererat silaturahmi, serta menumbuhkan jiwa sportivitas di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda Desa Lalonggopi.
Tujuan	:	Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan semangat masyarakat dalam berolahraga, mempererat hubungan sosial dan kekompakan antar warga maupun antar dusun, serta menumbuhkan jiwa sportivitas dan kebersamaan melalui kegiatan perlombaan olahraga.
Sasaran	:	Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Lalonggopi, khususnya anak-anak, remaja, dan pemuda dari seluruh dusun.
Metode Pelaksanan	:	Metode pelaksanaan dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa, karang taruna, dan tokoh masyarakat terkait jenis dan teknis perlombaan, penyusunan jadwal dan aturan pertandingan, pendaftaran peserta, pelaksanaan pertandingan, hingga penyerahan hadiah bagi para pemenang.
Pelaksanaan Kegiatan	:	Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa dan karang taruna untuk menentukan jenis cabang olahraga yang akan dipertandingkan, seperti lomba bola voli, lomba makan kerupuk dan lomba makan biskuit.Selanjutnya dilakukan sosialisasi dan pendaftaran peserta kepada masyarakat, dilanjutkan dengan pelaksanaan pertandingan sesuai jadwal yang telah disusun, hingga kegiatan diakhiri dengan penyerahan hadiah kepada para pemenang sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.
Hasil Kegiatan	:	Hasil dari kegiatan ini berupa terselenggaranya rangkaian pertandingan olahraga yang diikuti oleh masyarakat Desa Lalonggopi, meningkatnya semangat dan partisipasi masyarakat dalam berolahraga, serta terjalinnya kebersamaan dan silaturahmi antarwarga maupun antar dusun di Desa Lalonggopi.

Dokumentasi :







Dampak Pelaksanaan KKN ReBa

Tabel 1. Dampak Pelaksanaan Program Kerja

Aspek	**Sebelum KKN**	**Sesudah KKN**
Pengetahuan	Pengetahuan masyarakat dan siswa terkait pengelolaan sampah, pembuatan pupuk kompos, etika bermedia sosial, dan pola hidup bersih dan sehat masih perlu ditingkatkan.	Pengetahuan masyarakat dan siswa meningkat melalui kegiatan edukasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan pupuk kompos, bahaya cyberbullying dan etika bermedia sosial, serta cara mencuci tangan yang benar.
Keterampilan	Keterampilan dalam memanfaatkan media promosi desa, mengelola limbah organik, serta mengenali batas wilayah dusun belum optimal.	Masyarakat dan pemerintah desa memiliki media pendukung berupa video dokumenter profil desa, papan batas dusun, serta keterampilan praktis dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos.
Perilaku	Kesadaran untuk memilah sampah, menjaga kebersihan tangan, bijak bermedia sosial, dan berpartisipasi dalam kegiatan bersama masih perlu ditingkatkan.	Mulai terbentuk kesadaran masyarakat dan siswa untuk memilah sampah, menerapkan cuci tangan 6 langkah dengan benar, bijak dalam bermedia sosial, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan olahraga bersama.

Kelembagaan	Media informasi dan publikasi profil desa serta penanda batas wilayah dusun belum sepenuhnya tersedia dan tertata secara optimal.	Tersedianya video dokumenter profil desa serta papan batas dusun yang dapat mendukung administrasi, publikasi, dan penataan wilayah desa.
Ekonomi	Potensi desa, seperti hasil pertanian, perkebunan, dan wisata alam, belum dipromosikan secara optimal sehingga peluang pengembangannya belum banyak diketahui masyarakat luas.	Tersedianya media promosi berupa video dokumenter profil desa yang dapat digunakan untuk memperkenalkan potensi desa dan mendukung peluang pengembangan ekonomi masyarakat.
Lingkungan	Pengelolaan sampah rumah tangga dan pemanfaatan limbah organik di lingkungan desa masih belum optimal.	Tersedianya pengetahuan dan produk pupuk kompos hasil olahan sampah organik, serta meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan desa.

Dampak Sosial

Pelaksanaan KKN Reguler Batch II memberikan dampak sosial melalui peningkatan interaksi dan partisipasi antara mahasiswa, pemerintah desa, siswa, dan masyarakat. Kegiatan sosialisasi mengenai cyberbullying dan etika bermedia sosial memberikan tambahan pengetahuan kepada anak-anak dan remaja, sedangkan kegiatan Pekan Olahraga menjadi sarana untuk meningkatkan kebersamaan serta partisipasi masyarakat dari seluruh dusun. Selain itu, kegiatan mengajar turut membantu proses belajar mengajar di sekolah serta mempererat interaksi antara mahasiswa dan siswa Desa Lalonggopi.

Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi terutama terlihat dari adanya upaya pengenalan dan publikasi potensi desa melalui pembuatan video dokumenter profil desa. Media tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk memperkenalkan potensi pertanian, perkebunan, dan wisata alam kepada masyarakat yang lebih luas, sehingga membuka peluang pengembangan kegiatan ekonomi berbasis potensi lokal Desa Lalonggopi.

Dampak Lingkungan

Dampak lingkungan diwujudkan melalui program edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik serta pembuatan pupuk kompos. Pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos menjadikan limbah rumah tangga lebih produktif sekaligus mendukung sektor pertanian dan perkebunan masyarakat. Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah turut membantu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan Desa Lalonggopi.

Faktor Pendukung

Pelaksanaan program KKN didukung oleh adanya kerja sama dan koordinasi yang baik antara mahasiswa dengan pemerintah Desa Lalonggopi. Dukungan dari kepala dusun, tokoh masyarakat, karang taruna, pihak sekolah, dan warga juga membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Selain itu, ketersediaan potensi wilayah serta keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan menjadi faktor yang mendukung tercapainya tujuan program kerja.

Faktor Penghambat

Beberapa hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan KKN antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, penyesuaian jadwal kegiatan dengan aktivitas masyarakat dan sekolah, serta keterbatasan sarana dan sumber daya dalam pelaksanaan beberapa program, seperti kondisi jalan dan akses antar dusun yang belum sepenuhnya memadai. Selain itu, proses koordinasi dan penyesuaian dengan kondisi di lapangan terkadang memerlukan waktu sehingga beberapa kegiatan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program diharapkan dapat dilakukan melalui pemanfaatan dan pemeliharaan hasil kegiatan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Video dokumenter profil desa dapat terus digunakan dalam kegiatan publikasi dan promosi potensi desa. Papan batas dusun dapat dipelihara dan dijadikan acuan dalam penataan administrasi wilayah. Praktik pembuatan pupuk kompos dan pemilahan sampah dapat terus diterapkan dan dikembangkan oleh masyarakat maupun kelompok tani. Sementara itu, kegiatan edukasi cuci tangan, sosialisasi cyberbullying, kegiatan mengajar, dan Pekan Olahraga dapat terus diperkuat melalui peran sekolah, orang tua, pemerintah desa, dan masyarakat. Dengan demikian, hasil KKN diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan meskipun masa pelaksanaan KKN telah berakhir.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Batch II Universitas Halu Oleo Tahun 2026 di Desa Lalonggopi, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka, telah berjalan dengan baik melalui berbagai program kerja yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan potensi masyarakat setempat. Program kerja utama berupa pembuatan video dokumenter profil desa berhasil menghasilkan media informasi dan publikasi yang dapat digunakan untuk memperkenalkan potensi Desa Lalonggopi, baik di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, maupun wisata alam, kepada masyarakat luas. Selain itu, program pembuatan dan pemasangan batas dusun berhasil memperjelas identitas dan wilayah administratif setiap dusun, sehingga memudahkan masyarakat maupun pihak luar dalam mengenali batas wilayah desa.

Program kerja tambahan yang dilaksanakan sesuai disiplin ilmu, seperti edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan pupuk kompos, sosialisasi cyberbullying dan etika bermedia sosial, edukasi cuci tangan 6 langkah, kegiatan mengajar, serta Pekan Olahraga, turut memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku masyarakat serta siswa di Desa Lalonggopi. Secara keseluruhan, pelaksanaan program kerja KKN ini memberikan dampak yang cukup signifikan, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan, serta mempererat hubungan kerja sama antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam upaya pembangunan dan pemberdayaan Desa Lalonggopi.

Meskipun terdapat beberapa hambatan selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu dan penyesuaian jadwal dengan aktivitas masyarakat, seluruh program kerja tetap dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan partisipasi aktif dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, serta seluruh warga Desa Lalonggopi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada **Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo** atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada **Pemerintah Desa Lalonggopi, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka**, beserta seluruh perangkat desa, tokoh adat, tokoh masyarakat, kelompok tani, kelompok perempuan, pemuda, dan seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Apresiasi diberikan kepada seluruh anggota tim pengabdian, mahasiswa, serta berbagai pihak yang telah membantu proses koordinasi, pelaksanaan kegiatan, pendampingan masyarakat, hingga penyusunan artikel ilmiah ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi penguatan tata kelola pertanahan dan pemberdayaan masyarakat desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Apreriri Cahyani, Tuti Nurhaningsih, Netti Karnati, & Desi Rahmawati. (2024). Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, *2*(2), 19–29. https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i2.726

Nurul Lutfia Maryadi1, F. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 56–6

Universitas Halu Oleo (2026). panduan umum Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Batch II tahun 2026 Universitas Halu Oleo